

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam hidup bersama di lingkungan masyarakat perlu adanya suatu norma agar individu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta dapat diterima di lingkungannya dengan baik. Seorang individu supaya dapat diterima dengan baik dimasyarakat, hendaknya individu tersebut memiliki sikap yang bisa diterima dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas kesehariannya perlu didukung adanya sikap sosial. Sikap sosial tidak pernah lepas dari kehidupan seseorang dalam menjalankan tugas sebagai makhluk sosial. Banyak individu yang masih belum mencapai kebahagiaan kehidupannya dan sering adanya prasangka sosial karena belum mampu bersikap baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat pada umumnya. Siswa merupakan bagian dari anggota masyarakat yang dituntut untuk mampu bersikap dan bertingkah laku dengan baik di lingkungan dimana siswa bersosialisasi. Belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang tak akan pernah berhenti dalam kehidupan individu sebagai salah satu dari sikap sosial.

Dalam kehidupannya, siswa membutuhkan lingkungan dan pergaulan dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dalam kesehariannya bahwa manusia tidak sanggup hidup sendiri tanpa lingkungannya. Kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sangat dipengaruhi sewaktu masa kecil, baik dari orang tua maupun orang terdekat di lingkungan. Bila seseorang hidup dalam lingkungan tertentu maka siswa akan memperlihatkan sikap yang khas seperti lingkungan. Pentingnya sikap sosial dalam diri seseorang agar siswa sadar dalam melakukan perbuatan yang nyata dalam

berperilaku dilingkungannya dan individu dapat memahami keadaan lingkungan sekitar dalam proses sosialisasi dimana individu berada.

Menurut Gerungan (2004:161) pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek. Sedangkan menurut Bruno, (dalam Muhibbin, 2002:141) sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap sosial adalah sebagai sarana berkomunikasi untuk membangun keharmonisan sesama manusia.

Dengan demikian sikap sosial merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sosial tertentu. Terbentuknya sikap sosial itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan sehingga keluarga, norma, masyarakat, golongan agama dan adat istiadat, mempunyai peranan yang amat besar dalam pembentukan sikap individu. Banyak siswa yang masih rendah sikap sosial diantaranya pada kelas VIII di MTs Negeri Paguyaman, mereka masih belum mampu menjalin hubungan sosial dengan baik di lingkungan mereka. Ini dapat dilihat dari hasil observasi dengan guru BK MTs Negeri Paguyaman menunjukkan bahwa terdapat siswa tidak peduli dengan teman, tidak ramah terhadap teman, siswa yang berkelahi dengan teman sekelasnya, acuh tak acuh dan tidak mampu bekerja sama dalam kelompok.

Sikap sosial dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan konseli juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Damayanti (2012: 33) menyatakan bahwa ada delapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan

konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konsultasi, yang digunakan peneliti dalam mengatasi masalah sikap sosial yaitu layanan informasi (bimbingan klasikal).

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada siswa. Karena mengingat layanan ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan layanan bimbingan yang lain, salah satu kelebihan dari bimbingan klasikal adalah menghemat waktu dan lebih optimal dalam pelaksanaannya. Terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal yaitu melakukan pemahaman siswa, menentukan kecenderungan layanan bimbingan klasikal, memilih metode dan teknik, persiapan pemberian layanan, memilih sistematika persiapan, mempersiapkan alat bantu, evaluasi. Selain itu terdapat fungsi utama bimbingan klasikal yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan, adapun beberapa asas yang harus dipatuhi dan berbagai macam teknik dalam pelaksanaannya. Bimbingan klasikal bersifat informasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan fungsinya. Jadi siswa dengan informasi yang disampaikan dapat mengembangkan potensi dirinya bahwa sikap sosial itu perlu dikembangkan tidak hanya disekolah melainkan dimanapun keberadaan kita. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki bimbingan klasikal sangat baik untuk siswa terutama dalam hal meningkatkan sikap sosial.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk membantu siswa agar bisa meningkatkan sikap sosial, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Sikap Sosial pada siswa kelas VIII MTs Negeri Paguyaman”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dalam latar belakang yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Siswa yang tidak peduli dengan teman.
2. Siswa yang tidak ramah terhadap teman.
3. Siswa yang berkelahi dengan teman sekelas.
4. Siswa acuh tak acuh.
5. Siswa yang tidak mampu bekerja sama dalam kelompok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh bimbingan klasikal terhadap sikap sosial siswa kelas VIII MTs Negeri Paguyaman?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap sikap sosial siswa kelas VIII MTs Negeri Paguyaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkaya kajian tentang faktor penyebab rendahnya sikap sosial siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap guru BK dalam hal meningkatkan kemampuan sikap sosial pada siswa